

**PENERAPAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Habibur Rachman*

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

habiburachman12@gmail.com

Fajri Ismail

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Muhammad Win Afgani

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Researchers in this thesis are motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education by students because students are less motivated to learn Islamic Religious Education and because the learning model used by teachers has not been able to maximize Islamic Religious Education learning at SMA Muhammadiyah 1 Palembang. So that the learning outcomes of Islamic Religious Education get very low scores, therefore it is necessary to have a varied learning model and attract the attention of students so that it will encourage the success of students in mastering the material and improve student learning outcomes. This research is experimental research with Quasy Experimental Design. The samples of this study were 2 classes consisting of 60 students, namely class XII IPA 4 as an experimental class using the Rotating Trio Exchange learning strategy and class XII IPA 5 as a control class using an expository strategy. The sampling technique was carried out by a random system. Data collection techniques using learning outcomes tests and documentation. The instrument used is a multiple-choice written test according to the indicators. Before the question instrument was given, the question had been tested to determine the validity, reliability, discriminatory power, and level of difficulty of the test as a question instrument. Test requirements analysis using normality and homogeneity tests. Technical analysis of data using t-test.

Keywords: Rotating Trio Exchange, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Peneliti dalam skripsi ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dikarenakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mekmaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Sehingga membuat hasil belajar Pendidikan Agama Islam mendapatkan nilai yang sangat rendah, oleh karena itu perlu model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian peserta didik sehingga akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Ekperimen dengan *Quasy Experimental Design*. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas yang terdiri dari 60 peserta didi yaitu kelas XII IPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan kelas XII IPA 5 sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi ekspositori. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sistem random. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis *multiple choice* yang sesuai

dengan indikator. Sebelum instrumen soal diberikan, soal tersebut telah diuji cobakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes sebagai instrumen soal. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Teknis analisis data menggunakan uji-*t*.

Kata Kunci : Rotating Trio Exchange, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. (Rusman, 2013: 80).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pun pembelajaran dalam tutorial. (Trianto, 2017: 70).

Menurut Isjoni model *cooperative learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Setiap trio baru tersebut diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitan. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menguasai materi pada mata pelajar PAI.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pandangan Islam harus mencakup dari beberapa aspek tersebut agar menjadi guru yang profesional dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini menyatakan kita melakukan harus berlandaskan dari hati yang ikhlas dalam mendidik agar tercapainya kualitas yang baik.

Dengan demikian, hal ini tak lepas dari pentingnya peran guru yang profesional sebagai penentu dari keberhasilan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar, proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena masalah yang dibawa harus jelas dan data penelitian berupa angka serta analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Penggunaan *Quasi Eksperimen* didasarkan pada pertimbangan agar dalam pelaksanaan peserta didik tidak merasa sedang di eksperimen sehingga suatu penelitian menjadi lebih alami dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian (A Muri Yusuf, 2017: 34).

Dalam kamus Webster, Eksperimen dipandang dengan kata percobaan yang berarti suatu uji coba (trial) atau pengamatan khusus yang dibuat untuk menegasi atau membuktikan keadaan yang sebaliknya dan sesuatu yang meragukan, dibawah kondisi-kondisi khusus yang ditentukan oleh peneliti.¹ Penelitian ini dilakukan di dua kelas kelas XII IPA 4 berjumlah 30 siswa, dan XII IPA 5 berjumlah 30 siswa, jadi keseluruhan siswa berjumlah 60 siswa. Kelas pertama kelas eksperimen menggunakan Model *Rotating Trio Exchange (RTE)*. Dan kelas ke dua kelas Kontrol menggunakan Pembelajaran Ekspositori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Rotating Trio Exchange*

Rotating Trio Exchange adalah suatu metode yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan peserta didik yaitu dengan cara membagi kelompok 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberi soal atau tugas dan tingkat kesulitan berbeda-edah bagi tiap tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah melalui metode *Rotating Trio Exchange*. Menurut Isjoni model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap ditempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menguasai materi Pendidikan Agama Islam pada konsentrasi Fikih (Isjoni. 2016: 56).

A. *Pre-test*

Dalam tahap ini peneliti menyebarkan soal terlebih dahulu kepada peserta didik dikelas XII IPA 4 dan XII IPA 5 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang guna uji coba instrumen soal. Soal tersebut akan digunakan sebagai soal Pre-Test XII IPA 4 dan Kelas XII IPA 5 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah selesai dilanjutkan dengan perhitungan Validitas, Reliabilitas, Korelasi dan tingkat kesukaran dari soal uji coba

B. *Post-test*

Dalam tahap ini peneliti menyebarkan soal terlebih dahulu kepada peserta didik dikelas XII IPA 4 dan XII IPA 5 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang guna uji coba

instrumen soal. Soal tersebut akan digunakan sebagai soal Post-Test XII IPA 4 dan Kelas XII IPA 5 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah selesai dilanjutkan dengan perhitungan Validitas, Reliabilitas, Korelasi dan tingkat kesukaran dari soal uji coba.

Hasil Belajar Menggunakan *Rotating Trio Exchange*

Pada kelas yang tanpa menggunakan model *Rotating Trio Exchange* atau kelas kontrol, pembelajaran diawali dengan memberikan test awal kemudian pendidik memberikan pelajaran dengan menggunakan model tanya jawab. Kemudian diakhiri dengan tes akhir, hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir. Adapun data nilai dari tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.

Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pada Kelas Kontrol Menggunakan Metode Tanya Jawab

	Tes Awal	Tes Akhir
Nilai Tertinggi	70	80
Nilai Terendah	65	60
Jumlah	2020	2175
Rata-Rata	67	72,5

Hasil Belajar Sebelum Menggunakan *Rotating Trio Exchange*

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*) dimulai dengan pemberian test awal, yang kemudian peserta didik dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi Siyasah Syar'iyyah dan peserta didik mencari solusi dan mendiskusikan bersama di akhir dengan test akhir. Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi tentang Siyasah Syar'iyyah. Adapun perolehan data dari tes awal dan tes akhir peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.

Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pada Kelas Eksperimen Menggunakan Model *Rotating Trio Exchange* (RTE)

	Tes Awal	Tes Akhir
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	60	80
Jumlah	2160	2880
Rata-rata	72	96

Uji Validitas Butir Soal Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengetahui Validitas (kesahihan) suatu instrumen diuji coba kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, instrumen soal Pre-Test diuji cobakan di kelas XII IPA 5 yang berjumlah 30 responden (testee) dengan memberikan 10 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Dan instrumen soal Post-Test diuji cobakan dikelas XII IPA 4 yang berjumlah 30 responden (testee) dengan memberikan 10 butir soal dengan 5 pilihan jawaban.

Dalam penelitian ini butir soal uji coba Pre-Test dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di peroleh lebih besar atau sama dengan 0,361 dengan melihat Tabel

Distribusi Nilai r_{tabel} sebesar signifikan 5%. Diketahui dengan $N = 30$ taraf signifikan 5% nilai r_{tabel} sebesar 0,361. $N = 30$ karena jumlah responden ada 30 peserta didik dapat dilihat pada bagian *Lampiran 1*

**Lampiran
Validitas
Validitas Item soal uji coba post test**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	28.0000	4.483	-.642	.627
soal2	28.8000	2.786	.603	.245
soal3	26.8666	3.361	.000	.374
soal4	29.1666	3.868	-.364	.656
soal5	28.8333	2.833	.804	.247
soal6	30.7333	1.651	.627	-.041 ^a
soal7	27.8333	2.833	.804	.247
soal8	27.0000	2.966	.079	.372
soal9	29.7666	1.978	.703	.020
soal10	29.8000	2.372	.760	.124

Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Instrumen yang dikatakan reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 17.0 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel lampiran, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* uji coba soal *Pre-Test* sebesar $\alpha = 0,898$ pada uji coba soal *Post-Test* diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0,901$. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Reliability			
[DataSet2]			
Scale: ALL VARIABLES			
Case Processing Summary			
	N	%	
Cases			
Valid	30	100.0	
Excluded ^a	0	.0	

Total	30	100.0
-------	----	-------

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.369	10

Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal.

Taraf kesukaran soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Dalam menentukan indeks kesukaran butir soal antara 0.00-1.00, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Jika nilai $P < 0.30$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sukar.
- Jika $0.30 < P < 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang/cukup.
- Jika nilai $P > 0.70$, maka butir soal termasuk kategori soal yang derajat kesukarannya tergolong mudah.

Hasil uji taraf kesukaran butir soal menggunakan program komputer *SPSS Versi 17.0 for Windows* yang dapat dilihat pada lampiran. Dari *output* hasil uji taraf kesukaran butir soal, maka dapat diketahui indeks kesukarannya tergolong sukar/sedang/mudah.

Untuk hasil uji taraf kesukaran butir soal uji coba *Post-Test*, 10 butir soal dari nomor 1-10 memiliki nilai $P > 0.30 = < 0.70$ yaitu 0.68, 0.70, 0.64, 0.68, 0.70, 0.52, 0.64, 0.56, 0.70, 0.64.

Maka uji coba soal *Post-Test* termasuk dalam kategori butir soal yang derajat kesukarannya tergolong sedang, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel

Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Kategori Soal
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam konsentrasi mata pelajaran Fikih untuk soal *Pretest* dan *Post-test* tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS Versi 17.0 for Windows* dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Residuals Statistics	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.67	78.67	76.67	3.010	60
Residual	-19.667	22.333	.000	8.258	60
Std. Pradicted Value	-.993	.993	.000	1.000	60

- a. dependent Variable : nilai Postest Pendidikan Agama Islam dalam konsentrasi pelajaran Fikih.

Dari data diatas dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam konsentrasi pelajaran fikih untuk klas eksperimen yaitu $0.303 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas *Levene* dilakukan pada data variabel terkait yaitu strategi pembelajaran *RTE (Rotating Trio Exchange)* dan variabel bebas yaitu hasil belajar dengan menggunakan *SPPS Versi 17.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

ONEWAY Eksperimen BY Kontrol / STATISTICS HOMOGENEITY/ MISSING ANALYSIS.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
1.930	1	58	.170

ANOVA

Nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam konsentrasi Fikih Post-Test

	Sun of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	735.000	1	735.000	11.419	.001
Within Groups	4744.444	58	64.468		
Total	41479.444	58			

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam Konsentrasi Fikih yaitu $0.179 > 0,05$ maka data-data tersebut persebarannya homogen.

Uji Hipotesis Uji-t *Independent*

Menguji hipotesis perbandingan berarti menguji parameter populasi yang berbentuk pertandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Terdapat 2 model perbandingan, yaitu perbandingan antara 2 sampel berkorelasi dan perbandingan 2 sampel yang tidak berkorelasi atau *Independent T-test* 2 sampel tidak berkorelasi merupakan salah satu uji statistika parametrik sehingga mempunyai asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika kedua asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji yang digunakan adalah uji Non-Parametrik. Non-Parametrik yang digunakan adalah uji Mann Whitney.

Peneliti menggunakan uji T-test 2 sampel tidak berkorelasi atau *Independent* karena dalam penelitian ini peneliti hendak mengetahui adalah perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Fikih) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berikut adalah nilai test hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Fikih).

Dari data diatas, diketahui nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Fikih) peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian dicari nilai *mean* atau rata-rata dari nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Fikih) dan dilanjutkan dengan perhitungan uji t *Independent*. Berikut adalah hasil perhitungan uji T-*Independent* dengan menggunakan *SPPS VERSI 17.0 for Windows*.

KESIMPULAN

Dalam melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Dalam melaksanakan penerapan model ini terdapat kelas Eksperimen yang dimana kelas ini akan melakukan *Pre-Test* pada kelas XII IPA 4.

Dalam hasil belajar sebelum menggunakan model RTE (*Rotating Trio Exchange*) peserta didik diuji cobakan dengan memberikan test awal, setelah itu kemudian pendidik memberikan pelajar dengan menggunakan model tanya jawab. Akan tetapi setelah menggunakan model tanya jawab tersebut nilai tertinggi untuk tes awal 70 dan nilai terendah nya 65 dan bisa liat dalam rata-rata 67% sebelum menggunakan model *Rotating Trio Exchange*.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Rotating Trio Exchange* dimulai dengan pemberian test awal, yang kemudian peserta didik dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi Siyasah Syar'iyyah dan peserta didik mencari solusi dan mendiskusikan bersama di akhir dengan test akhir. Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi tentang Siyasah Syar'iyyah. Adapun perolehan data dari hasil belajar sesudah menggunakan model *Rotating Trio Exchange*. Untuk test awal peserta didik kebanyakan mendapatkan nilai 80, pada test akhir untuk nilai tertinggi itu 100 dan nilai terendah itu 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2013)
- Bahruddin, Asep Saepul Hamdi dan E. Metode Penelitian Kuantitatif *Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2012)
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2020)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018)
- Gafur, Harun. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung : CV. Rasi Terbit, 2015.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ichsan, Muhammad, 'Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar', *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. (2016), hlm, 83-85
- Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020)
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Jaya, Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat

Indonesia, 2020.

- Mardeli, dkk. " Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm, 90-92
- Mata, Siswa Pelajaran Pai, Pada Materi Al-rasyidun Penerus Perjuangan, Nabi Muhammad, D I Kelas, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe', 2018
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Mustakin, Zaenal, *Strategi & Metode Pembelajaran* (Pekalongan: Stain Press, 2015)
- Nidawati, 'Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama', *Jurnal Pionir*, Vol.1 No.1 (2017), hlm, 58
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)